

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km dan perairan pantai seluas 5.600.000 km<sup>2</sup>. Cakupan wilayah pantai yang luas tersebut memiliki potensi sumberdaya hayati dan nonhayati yang besar. Dewasa ini salah satu sektor yang dapat menghasilkan devisa yang besar adalah sektor perikanan. Limbong (2015: 1) memperkirakan sektor perikanan di Indonesia mampu menghasilkan 6.700.000 ton per tahun. Adapun yang telah dieksploitasi sebesar 65%, walaupun di beberapa daerah sudah terjadi kelebihan tangkap (*overfishing*). Menurut Alikodra (Ismail, S.A, dkk., 2015: 549) semakin menurunnya produksi yang dihasilkan oleh perikanan tangkap, maka usaha pemanfaatan lahan tambak, khususnya budidaya air payau (tambak udang) diharapkan mampu menopang target produksi nasional perikanan. Dengan panjang pantai sekitar 81.000 km, Indonesia mempunyai potensi lahan untuk mengembangkan kawasan pesisir pantai. Utojo dkk (2004: 509) menyebutkan bahwa salah satu kegiatan di kawasan pesisir adalah usaha perikanan budidaya (tambak). Kegiatan dibidang budidaya tambak yang berada di daerah pesisir pantai dapat menjadi devisa untuk negara dan sumber pendapatan bagi masyarakat. Luas area tambak di Indonesia sebesar sebesar 913.000 ha. Tahun 2003 luas areal budidaya (tambak)

yang dimanfaatkan baru mencapai sekitar 480.000 ha (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP. 28/MEN/2004).

Dalam pengembangan budidaya tambak udang adalah sumber pendapatan terpenting dalam industri perikanan yang ada di Indonesia. Sumber daya yang melimpah lahan yang besar untuk melakukan usaha budi daya tambak udang apalagi berada di kawasan pesisir mempunyai nilai harga yang sangat tinggi dan tentu sangat ekonomis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Pasisir Jambak pemberdayaan divisa negara dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat dan pendapatan daerah khususnya juga penunjang usaha dalam pembenihan, pakan udang dan penanganan hasil udang lainnya. Dimana udang memiliki daya tarik sendiri yang memiliki nilai jual yang tinggi dan berimbang yang ada di Indonesia.

Sehingga adanya peluang besar atas budidaya tambak udang menarik beberapa daerah di kawasan pesisir untuk mengembangkan budidaya tambak udang tersebut salah satunya daerah pesisir Sumatera Barat khususnya di Kota Padang merupakan ibu kota Provinsi dari Sumatera Barat yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia dan memiliki luas  $\pm 694,96\text{km}^2$ .

Berdasarkan Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Sumatera Barat daerah tambak udang di Sumatera Barat tersebar di Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Agam, dan Kota Padang. Khususnya di Kota Padang pengembangan budi daya

tambak udang berada di kecamatan Koto Tangah Pasia Nan Tigo yang juga merupakan kawasan wisata salah satu pantai yang terkenal di Kota Padang yaitu Pantai Pasir Jambak.

Pantai Pasia Jambak yang berada di Kelurahan Pasia Nan Tigo merupakan daerah yang memiliki potensi dalam bidang perikanan yang berada di pesisir yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian nelayan juga pedagang. Bermata pencaharian sebagai nelayan karena secara geografi yang mendukung serta keterampilan yang mampu dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun di tambah sumber daya yang tersedia memiliki nilai yang ekonomis sehingga masyarakat tidak memiliki pilihan lain masyarakat yang tinggal di pesisir bekerja sebagai nelayan serta menjadi seorang pedagang juga merupakan faktor demografi yang dimana kawasan Pantai Pasia Jambak adalah kawasan objek wisata sehingga kebanyakan masyarakat menjual berbagai macam dagangan seperti menjual jajanan makan dan minuman, pernak-pernik yang menjadi khas objek wisata tersebut. Sehingga minoritas masyarakat berdasarkan fakta lingkungannya bermata pencaharian apa yang menjadi sumber dukungannya.

Saat ini sebagian besar produksi perikanan dilakukan dengan perikanan tangkap, sehingga semakin tinggi peningkatan terhadap penangkapan ikan laut tentu akan menyebabkan penurunan terhadap ekosistem lingkungan sumber daya perikanan. Dalam mengatasi masalah tersebut perlu adanya alternatif yang mampu mempertahankan

produksi perikanan salah satunya budidaya tambak udang. Sehingga beberapa masyarakat pesisir mengambil alih profesi untuk menjadi petani tambak ataupun pekerja tambak.

Perkembangan budidaya tambak udang di Pantai Pasia Jambak Kelurahan Pasia Nan Tigo dilakukan pada tahun 2017. Pengujian dilakukan dengan mengambil lahan tambak seluas 500 meter persegi yang dimulai sejak bulan Januari sampai bulan April dengan hasil panen perdananya sebanyak 3 (tiga) ton . dari hasil uji coba tersebutlah pemerintah melihat adanya peluang yang tinggi terhadap hasil pendapatan yang diperoleh di luar dari modal yang dikeluarkan seperti pembelian bibit, peralatan dan perlengkapan dalam budidaya tambak udang dengan angka jual udang tersebut sekitar Rp. 90.000,- sampai dengan Rp. 100.000,- per kilogram ditambah dengan masa panen yang hanya sekitar 100 hari. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Sumatra Barat per tahun 2021, udang venname yang berasal dari kota padang telah masuk kedalam pasar ekspor kawasan Asia Tenggara, seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand bahkan ke pasar Eropa.

**Tabel 1. Pendapatan sebelum dan setelah adanya tambak udang**

<b>Tahun</b>	<b>Sebelum Adanya Tambak Udang</b>	<b>Setelah Adanya Tambak Udang</b>
<b>2017</b>	<b>1.000.000</b>	
<b>2018</b>		<b>1.400.000</b>
<b>2019</b>		<b>1.600.000</b>
<b>2020</b>		<b>1.750.000</b>

2021		1.850.000
------	--	-----------

*Sumber: Data Kelurahan Pasia Nan Tigo Tahun 2021*

Dapat dilihat dari tabel di atas adanya peningkatan pendapatan masyarakat dari awal mulainya budidaya tambak udang sampai di tahun 2021 di Pantai Pasia Jambak Kelurahan Pasia Nan Tigo

Perkembangan budidaya tambak udang yang berada di Kelurahan Pasia Nan Tigo sejak dimulainya di tahun 2017 hingga sekarang pastinya memiliki beberapa perubahan yang terjadi khususnya peningkatan pendapatan petani tambak atau pekerja tambak. Budidaya tambak udang memiliki nilai ekonomis dimana adanya usaha dari masyarakat, kemudian mengelolanya dan mengendalikan berbagai pemanfaatan hayati perikanan dengan mendapatkan hasil yang tinggi dengan cara itu mampu meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani tambak. Sebelum adanya budidaya tambak petani tambak ataupun pekerja tambak berprofesi sebagai pedagang ataupun nelayan. Keberhasilan dalam budidaya tambak dalam peningkatan pendapatan pastinya mempengaruhi sektor lain seperti pendidikan, kesehatan dan juga lapangan pekerjaan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut diatas, peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi dampak budidaya tambak udang dan perbedaan pendapatan khususnya petani tambak sebelum adanya budidaya tambak, maka untuk itu peneliti mengangkat judul **“Dampak**

## **Budidaya Tambak Udang Terhadap Peningkatan Pendapatan Pekerja Tambak di Pantai Pasia Jambak Kelurahan Pasia Nan Tigo.**

### **B. Rumusan Masalah**

Usaha tambak udang di Pasia Nan Tigo relatif baru, yakni baru berkembang sekitar tujuh tahun terakhir. Sebelumnya masyarakat disini umumnya bermata pencaharian sebagai pedagang di kawasan Pantai Pasia Jambak ataupun sebagai nelayan laut. Kebanyakan mereka hanya nelayan kecil dengan alat tangkap yang sederhana.

Sejak adanya usaha tambak udang sebagian nelayan ataupun pedagang mencoba peruntungan untuk menjadi petani tambak ataupun pekerja tambak dan usaha ini nampaknya memberikan hasil yang baik bagi pendapatan mereka. Hal ini juga terlihat bertambahnya jumlah lahan tambak yang di penuhi oleh petani tambak ataupun pekerja tambak dalam meningkatkan produksi udang.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak budidaya udang terhadap peningkatan pendapatan pekerja tambak di Kelurahan Pasia Nan Tigo ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pekerja tambak dalam proses budidaya udang ?

### C. Tujuan Penelitian

Usaha budidaya tambak udang memberikan perubahan pendapatan terhadap masyarakat Kelurahan Pasia Nan Tigo, terkhususnya bagi petani tambak dan pekerja tambak, sehingga menarik untuk diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

3. Untuk mendeskripsikan dampak budidaya udang terhadap pendapatan pekerja tambak
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pekerja tambak dalam proses budidaya tambak udang.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat melahirkan sebuah karya tulis ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian lainnya, serta menjadi sumbangan bagi ilmu Antropologi Sosial.

### E. Tinjauan Pustaka

Peningkatan pendapatan merupakan keinginan setia manusia tidak terkecuali juga masyarakat pesisir. Sebagai negara maritim Indonesia memiliki potensial terhadap hasil lautnya maupun kompenan yang berada di dekatnya. Pengelolaan didaerah pesisir perlu dikelola serta dioptimalkan dengan baik sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri. Beberapa banyak hal sumber daya alam di kawasan pesisir untuk dioptimalkan seperti budidaya perikanan

tangkap dan perikanan budidaya.

Perikanan budidaya ini sendiri terdiri dari budidaya pantai, laut, sungat dan air payau. Setiap tahunnya mengalami penurunan dalam proses produksi yang dimana proses tersebut dilakukan oleh perikanan tangkap dengan memanfaatkan lahan tambak terkhususnya dalam budidaya tambak yang merupakan salah satu target produksi nasional perikanan. Budidaya tambak yang saat ini berada di pesisir juga berada di lahan kolam memiliki campuran air laut dan juga air sunga atau tawar.

Menurut ilmu antropologi “kebudayaan” adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009:153). Pemikiran yang dimaksud bahwa setiap tindakan manusia memiliki yang namanya kebudayaan yang dimana memiliki kegiatan yang sedikit manusia tanpa harus belajar dengan memiliki tindakan nalurinya, spontanya yang dimana kemampuan tersebut dapat mengembangkan cara pikir dari setiap konsep budayanya.

Bakker juga berpendapat setiap kebudayaan merupakan suatu penciptaan, pengolahan, dan juga dalam bentuk penerbitan terhadap suatu nilai-nilai. Didalamnya tercakup usaha dalam membudidayakan alam dalam seisinya baik dalam bentuk fisik juga ada dalam bentuk sosial, nilai-nilai insani yang terus dikembangkan sehingga memiliki keadaan yang sempurna dapat menjaga alam, manusia di manusiakan,



dan menyempurnakan hubungan yang mesti terjaga dalam sosial masyarakat.

Budidaya tambak terdiri dari kata budidaya dan kata Tambak, Hermanto (2007) memberi maksud bahwa budaya adalah aquaculture yang merupakan organisme dalam pengolahan akutik yang artinya tambak merupakan aktivitas habitat yang berisi air payau yang berada di daerah pesisir pantai.

Pengaruh budidaya tambak berdampak pada aspek dari sergi sumber daya hayati yang ada dilaut dan yang organismen didalamnya. J. Acheson (1991) mengungkapkan bahwa usaha manajemen dalam berhubungan dalam lautan mampu meningkatkan hasil prosudksi dan sumber daya yang ekspolitasi dan berkelanjutan baiak dalam bentuk usahanya, fisik dan hasil usahanya. Dengan adanya tambak udang ini memberikan manfaat di masyaratkat dama mencari ikan di laut yang kebanyakan terdiri dari laki-laki daripada wanita.

Menurut kusunadi (2010:20), pekerjaan di laut merupakan ranah laki-laki karena karakteristik pekerjaan ini membutuhkan kemampuan fisik kuat, kecepatan bertindak, dan beresiko tinggi. Namun dengan adanya budidaya tambak, perempuan bisa ikut turun mengerjakan pekerjaan budidaya. SeHINGA urusan mencari nafkah dapat dilakukan bersama-sama dan membentuk budaya bekerja anggota keluarga.

Perkembangan budidaya tambak memberikan kontribusi terhadap kebudayaan itu sendiri karena tercakup di dalamnya usaha

membudayakan bahan alam mentah serta hasilnya sehingga berpengaruh bukan saja dengan terjaganya ekosistem yang di laut tapi dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar pesisir. Hal ini juga berdampak pada pendapatan masyarakat pesisir pantai yang tidak hanya berfokus menjadi seorang nelayan juga bisa membuka peluang baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pemikiran Soemardjan yang menyatakan perubahan sosial adalah suatu bentuk perubahan yang ada ditengah masyarakat didalamnya banyak pengaruh sehingga perubahan itu tercipta baik perubahan dalam bentuk nilai-nilai, tatanan, pemikiran ataupun sikap yang terajdi antara kelompok sosial masyarakat.

Pemikiran ini dicoba untuk diaplikasikan pada masyarat Pasia Nan Tigo dengan kemajuan teknologi, maupun dalam perkembangannya usaha perikanan tidak hanya mengambil hasil lautsaja namun bisa dikembangkan melalui budidaya tambak udang. Sebagaimana menurut Soerjano Soekanto yang menyatakan perubahan teknologi membawa pengaruh yang luas dan bermacam-macam bagi masyarakat. Pada awalnya masyarakat Pasia Nan Tigo hanya memahami bahwa mencari ikan hanya di aut dengan menjadi nelayan menggunakan peralatan yang masih tradisional berdasarkan pengetahuan mereka saja saat iut. Mereka belum memikirkan tentang cara lain untuk perkembangan hasil budidaya

laut yang bisa didapatkan dengan cara lain.

Munculnya budidaya tambak udang Pantai Passia Jambak di kawasan Kelurahan Pasia Nan Tigo memberikan dampak tersendiri bagi masyarakatnya khususnya petani tambak dan pekerja tambak. Dampak yang timbul berupa dampak positif maupun dampak negatif. Tentunya secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di kawasan budidaya tambak udang.

Kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Pasia Nan Tigo sebelum adanya budidaya tambak udang rata-rata penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang di kawasan Pantai Pasia Jambak yang merupakan tempat destinasi wisata di daerah tersebut. Setelah munculnya fenomena budidaya tambak udang banyaknya masyarakat berpindah menjadi pekerja tambak dan yang memiliki lahan dan modal yang besar memanfaatkan untuk membudidayakan tambak udang secara pribadi (pemilik tambak) karena peluang dalam budidaya tambak udang memberi nilai yang cukup besar dalam hal keuntungannya serta dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang butuh dana tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Sebelum adanya budidaya tambak udang di kawasan Kelurahan Pasia Nan Tigo, masyarakat hanya memanfaatkan wisata Pantai Pasia Jambak sebagai pencaharian mereka. Namun, wisata pantai Pantai Pasia Jambak sejak adanya gempa besar yang muncul di Kota Padang 2009 terjadi penurunan pengunjung dari tahun ke tahun ditambah dengan jarak

tempuh yang cukup jauh dari pusat Kota Padang hanya masyarakat disekitaran kawasan yang datang ke pantai dan itupun tidak melakukan jual beli seperti makan di tempat wisata atau pembelian souvenir Pantai Pasia Jambak. Hal itu membuat perekonomian masyarakat sekitar semakin menurun dan adakalanya mereka menggulung tikar karena tidak adanya balik modal.

Dengan adanya fenomena budidaya tambak udang berarti dampak yang diberikan kepada masyarakat memberikan perubahan kondisi sosial ekonomi. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status (Dewi, 2009).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kawasan Pantai Pasir Jambak, Kecamatan Pasie Nan Tigo, Kelurahan Koto Tangah, Kota Padang. Alasan memilih lokasi di Pantai Pasir Jambak dikarenakan adanya 4 buah tambak udang telah beroperasi dan 1 buah tambak udang sedang dalam pembangunan. Adapun penulis melihat kawasan Pantai Pasir Jambak adalah kawasan pantai wisata akan tetapi dengan adanya budidaya tambak udang tersebut berdampak negatif di lingkungan kawasan Pantai Wisata Pasir Jambak. Untuk itu penelitian yang dilakukan mulai bulan

Oktober-Desember 2023.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penggunaan pendekatan studi kasus ini tujuannya agar penulis dapat memfokuskan penelitain karena dibatasi oleh waktu dan tempat. Creswell (2015:135) mengatakan melalui studi kasus pengumpulan datanya harus detail dan mendalam. Tujuannya memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data terkait dampak udang di Kawasan Pantai Wisata Pasir Jambak.

### 1. Sumber Data

Sumber data ialah segala bentuk informasi yang di dapat dari bentuk dokumen atau replika baik yang berbentuk statisitik, data, responden dalam hal kepentingan penelitian. Secara umum penelitian terbagi atas dua jenis data yaitu analisis data primer dan analisis data sekonden yang sangat diperlukan dalam penelitian ini.

#### a. DataPrimer

Data primer adalah data yang berupa kata-kata verbal atau lisan, gerak tubuh atau tindakan yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya. Subjek penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, dalam hal ini bersumber dari para responden. Responden dalam penelitian ini yakni Kepala Tambak Udang, Tokoh Masyarakat, dan Petani Tambak Udang Pantai Pasia Jambak

#### b. DataSekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen grafik berupa tabel pengelola perusahaan tambak, catatan tentang pengeluaran serta pendapatan tambak, biografi, foto-foto, dan data lain yang dapat dipandang sebagai data primer.

### 3. Teknik Pengumpulan Informan

Informan penelitian diartikan sebagai orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun tentang orang lain atau suatu kejadian satu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal, 2014:139). Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana informan akan dipilih berdasarkan sesuai dengan tujuan dari penelitian dan memiliki kriteria tertentu. Teknik *purposive sampling* sebagai pemilihan sample berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. (Ruslan 2003:156).

Adapun kriteria informan biasa adalah :

- Masyarakat lokal kawasan wisata pantai pasir jambak
- LSM kawasan wisata pantai pasir jambak
- Petani Tambak
- Nelayan
- Pedagang

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a) Observasi, adalah suatu kegiatan dalam melakukan pengamatan kemudian mencatatkannya secara detail dan juga sistematis yang terjadi terhadap suatu permasalahan ataupun fenomena yang terjadi di lapangan. Tahapan ini peneliti juga dapat mengamati dan menyimpulkan baik secara langsung suatu kejadian.
- b) Wawancara, dalam tahapan ini untuk memperkuat informasi yang tidak hanya diperoleh dari pengamatan secara langsung atau observasi hal yang perlu ditangkap adalah segala bentuk pendapat, pemikiran, analisis terhadap suatu fenomena, gejala, peristiwa baik fakta dan realita dalam hal ini peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan sesuai dengan apa yang akan ditelitinya dengan berbagai informasi dari pihak informan atau pewawancara kemudian dari hasil penelitiannya tersebut dijabarkan secara alamiah dalam berbagai konsep dan sistematis yang kuta, dari pertanyaan-pertanyaan itulah akhirnya ditemukan hasil dari pemecahan masalah yang sedang diteliti.
- c) Studi kepustakaan, setelah melakukan observasi dan wawancara adalah melakukan tahap lanjut untuk mendukung penelitian seperti terdapat dalam buku, karya ilmiah, maupun jurnal sesuai dengan bidang yang akan ditelitinya dalam hal mengenai dampak budidaya tambak udang terhadap masyarakat lokal kawasan Kelurahan Pasia Nan TIGO.

- d) Dokumentasi, dokumentasi merupakan proses ambil data dalam bentuk gambar, suara, tulisan melalui alat perekam untuk proses penelitian dalam hal ini proses dokumentasi ini dapat digunakan sebagai bukti telah melakukan penelitian lapangan dan sebagai bahan tambahan untuk peneliti baik dalam hal gambar, audio rekaman seperti saat digunakan pada saat wawancara.

### 5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan agar lebih mudah untuk dikembangkan dan mampu dipahami dalam bentuk bacaan yang mempunyai maksud dan juga tujuan hasil penelitian. Data yang didapat dari mulai tahap observasi, wawancara hingga bentuk dokumentasi dikumpulkan kemudian disusun secara urut dan juga sistematis dan dikelompokkan berdasarkan datanya, kategori, pikiran pola sehingga data yang didapatkan sejalan dari hasil penelitian yang diteliti kemudian disajikan dalam bentuk bacaan yang akan mudah dipahami bagi pembaca terhadap suatu fenomena dan gejala sosial yang terjadi dari hasil penelitian secara rinci dan juga mendalam (Moleong, 1996:103-109).

Untuk mengolah kembali data yang telah didapat dan menghasilkan kesimpulan yang diinginkan. Proses Jalannya Penelitian

Penelitian dilakukan secara bertahap yaitu pada tahap pembuatan proposal dan penulisan skripsi. Pada tahap pembuatan proposal, penelitian mulai merancang tema yang akan dijadikan sebuah proposal sekaligus



skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Antropologi pada Universitas Andalas. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang dampak budidaya tambak udang terhadap petani tambak di Kelurahan Pasia Nan Tigo.

Langkah awal yang peneliti lakukan adalah survei awal kelapangan langsung daerah lahan tambak di Kelurahan Pasia Nan Tigo khususnya di Pantai Pasia Jambak. Peneliti mulai mengamati tentang dampak perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya budidaya daya tambak terhadap peningkatan dampak terutama petani tambak dan pekerja tambak. Proposal dengan judul yang peneliti ajukan diterima dengan adanya dosen pembimbing, peneliti melakukan proses bimbingan proposal. Kemudian pada tanggal 20 September 2023 melaksanakan ujian proposal di ruangan Ketua Jurusan Antropologi Sosial Universitas Andalas.

Sebelum turun kelapangan peneliti terlebih dahulu menulis panduan observasi, wawancara dan outline penelitian. Peneliti menyusun pertanyaan wawancara untuk narasumber/informan biasa untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Setelah mendapatkan persetujuan dan izin dari kedua dosen pembimbing peneliti langsung turun kelapangan dengan mengurus terlebih dahulu surat izin penelitian ke fakultas.

Langkah awal dilapangan adalah peneliti mendatangi Kantor Lurah Kelurahan Pasia Nan Tigo untuk mendapatkan data-data yang peneliti butuhkan seperti data monografi dan data wilayah Kelurahan Pasia Nan Tigo. Langkah pertama, peneliti mengenalkan diri dan menjelaskan data apa

yang perlu dicari serta memberikan surat izin penelitian dari fakultas ke bagian administrasi.

Setelah menyelesaikan seluruh administrasi dan mendapatkan izin dari Kelurahan Pasia Nan Tigo, peneliti langsung turun kelapangan. Peneliti melakukan observasi langsung terkait kondisi alam terlebih dahulu. Setelah beberapa minggu dilapangan peneliti mendapatkan izin untuk turun ke lahan tambak udang dan melihat proses penanaman bibit, pembersihan tambak, pengelolaan pemberian pakan untuk udang. Sayangnya pada saat peneliti melakukan penelitian musim panen masih tiga bulan lagi.

Hari berikutnya peneliti diberi izin untuk melakukan wawancara terhadap petani tambak dan pekerja tambak secara random, wawancara ada dilakukan langsung di lokasi tambak ada pula dilakukan di rumah petani tambak dan pekerja tambak, peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dan mencari informasi terkait skripsi yang akan peneliti bahas.

Metode wawancara yang peneliti gunakan (*maota-ota*). Penelitian tidak membawa alat tulis maupun buku catatan untuk menghindari ketidaknyamanan antara peneliti dan informan, peneliti melakukan observasi mendalam dan mendokumentasikan beberapa foto yang peneliti butuhkan.

Penelitian ini berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa kendala yang bisa diatasi oleh peneliti, misalnya ketidakbukaan informan dan ada pula informan takut melakukan wawancara. Berangkat dari kejadian itu

peneliti berusaha untuk berbesar hati dan mencari informan lainnya. Peneliti mencari waktu yang pas untuk melakukan wawancara seperti sore hari saat informan sedang beristirahat.

